

ABSTRAK

Ainur Rahma Agustin

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN , ASUPAN GIZI DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 TANGGULANGIN.

1x + 164 Halaman + 33 Tabel + 14 Lampiran

Anemia merupakan persoalan kesehatan yang masih kerap dijumpai pada remaja perempuan, seiring meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan siklus menstruasi. Minimnya pengetahuan, asupan gizi yang tidak memadai, serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang baik dapat memicu terjadinya anemia pada remaja perempuan. Kondisi ini dapat mengakibatkan kesulitan berkonsentrasi saat belajar, rasa lelah yang sering muncul, serta menurunnya efisiensi dalam beraktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara taraf pengetahuan, asupan gizi, dan kondisi sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja perempuan di SMPN 1 Tanggulangin. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan SMP negeri dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, sehingga memudahkan proses pengambilan sampel yang representatif. Selain itu, berdasarkan data Puskesmas Tanggulangin, wilayah ini memiliki angka kejadian anemia pada remaja perempuan yang tergolong tinggi, namun belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya perbaikan gizi yang lebih tepat sasaran di sekolah tersebut. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian terdiri atas 75 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Data taraf pengetahuan diperoleh melalui kuesioner, data asupan gizi diperoleh dengan metode food recall 24 jam, data sosial ekonomi diperoleh melalui wawancara, sedangkan status anemia diukur berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara taraf pengetahuan dengan kejadian anemia ($p = 0,001$), asupan gizi—meliputi energi, protein, dan zat besi—dengan kejadian anemia ($p < 0,05$), serta kondisi sosial ekonomi dengan kejadian anemia ($p = 0,004$; $r = 0,325$) pada remaja putri di SMPN 1 Tanggulangin. Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara taraf pengetahuan, asupan gizi, dan kondisi sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja perempuan di SMPN 1 Tanggulangin. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan gizi, peningkatan konsumsi makanan bergizi seimbang—khususnya sumber zat besi—serta dukungan dari keluarga dan pihak sekolah guna mencegah terjadinya anemia pada remaja perempuan.

Kata kunci: anemia, tingkat pengetahuan, asupan gizi, sosial ekonomi, remaja putri.
Daftar bacaan: 23 buku (2015-2024)

ABSTRACT

Ainur Rahma Agustin

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL, NUTRITIONAL INTAKE, AND SOCIOECONOMIC STATUS WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN FEMALE ADOLESCENTS AT SMPN 1 TANGGULANGIN.

1x + 164 Pages + 33 Tables + 14 Appendices

Anemia remains a common health problem among adolescent girls, given the increased need for iron during growth and menstrual cycles. Insufficient knowledge, inadequate nutritional intake, and poor family socioeconomic conditions can contribute to anemia in adolescent girls. This condition can lead to difficulty concentrating while studying, frequent fatigue, and reduced efficiency in daily activities. This study aims to examine the relationship between the level of knowledge, nutritional intake, and socioeconomic conditions with the incidence of anemia among adolescent girls at SMPN 1 Tanggulangin. This school was selected as the research site because it is the largest public junior high school in Tanggulangin Subdistrict, Sidoarjo Regency, which facilitated the collection of a representative sample. Furthermore, based on data from Tanggulangin Community Health Center (Puskesmas), this area has a relatively high prevalence of anemia among adolescent girls, yet no similar study had previously been conducted there. Therefore, the results of this study are expected to serve as a foundation for more targeted nutritional improvement efforts at the school. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 75 respondents selected through accidental sampling. Data on knowledge level were obtained through a questionnaire, nutritional intake data were obtained using the 24-hour food recall method, socioeconomic data were obtained through interviews, while anemia status was determined by measuring hemoglobin (Hb) levels. Data were analyzed using the Spearman Rank test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed a significant relationship between knowledge level and the incidence of anemia ($p = 0.001$), nutritional intake—including energy, protein, and iron—and the incidence of anemia ($p < 0.05$), as well as between socioeconomic conditions and the incidence of anemia ($p = 0.004$; $r = 0.325$) among adolescent girls at SMPN 1 Tanggulangin. It can be concluded that there is an association between knowledge level, nutritional intake, and socioeconomic conditions with the incidence of anemia among adolescent girls at SMPN 1 Tanggulangin. Therefore, nutrition counseling, increased consumption of balanced nutritious food—particularly iron-rich sources—and support from families and schools are needed to prevent anemia among adolescent girls.

Keywords: anemia, knowledge level, nutritional intake, socioeconomic status, adolescent girls.

References: 23 books (2015-2024)